

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**ANALISIS HISTORIS-TEOLOGIS TERHADAP INTERAKSI
YOHANES DARI DAMASKUS DENGAN ISLAM PERDANA:
MENUJU KONSTRUKSI RELASI KRISTEN-MUSLIM DI INDONESIA**



Gregorius Silimulang

Malang, Jawa Timur
Desember 2024

ABSTRAK

Silimbulang, Gregorius, 2024. *Analisis Historis-Teologis terhadap Interaksi Yohanes dari Damaskus dengan Islam Perdana: Menuju Konstruksi Relasi Kristen-Muslim di Indonesia*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Ferry Y. Mamahit, Ph.D. Hal. x, 176.

Kata Kunci: Yohanes dari Damaskus, Islam Perdana, Relasi Kristen-Muslim, diskursus intelektual, interaksi kontekstual

Interaksi gereja dengan Islam Perdana (IP) sangat erat kaitannya dengan Yohanes dari Damaskus (YD), seorang tokoh yang memberikan kontribusi penting bagi diskursus teologis Kristen dalam merespons IP. Perannya berdampak signifikan bagi Relasi Kristen-Muslim (RKM) baik pada masanya maupun era selanjutnya. Namun begitu, penggalian terhadap signifikansi Bapa Gereja terakhir ini kurang mengelaborasi khazanah teologinya yang bertaut konteks sosio-religius/politik zaman itu, maupun urgensi mengonstruksi RKM di dalam waktu dan tempat tertentu. Dengan mengasumsikan bahwa terdapat implikasi panjang dari interaksi YD-IP bagi masa kini, maka penulis menggali gambaran utuh terhadap interaksi kedua agama di era awal serta menelusuri bagaimana relasi itu memengaruhi dinamika RKM di Indonesia.

Penulis menggunakan metodologi historis-teologis dan berargumen bahwa dinamika RKM di Indonesia memiliki pola sejarah sebagai bagian dari riwayat panjang interaksi kedua agama. Setiap periode yang diteliti memiliki kekhasannya yang secara umum dapat dimodelkan ke dalam empat karakter utama, yakni kecurigaan, kompetisi, konflik, dan kolaborasi. Gambaran situasi ini memerlukan rekonstruksi terhadap interaksi awal antara YD-IP. Argumen penulis adalah YD mengembangkan pendekatan dialogis di tengah situasi penuh tekanan sebagaimana termanifestasi melalui diskursus intelektual dan interaksi kontekstualnya di dalam lokus kehidupan monastisisme era Umayyah.

Penelusuran hubungan RKM dari masa lalu dengan masa kini menegaskan urgensi membangun relasi yang lebih konstruktif. Karena itu, melalui pemaknaan terhadap interaksi YD-IP bagi konteks Indonesia, penulis mengusulkan tiga panduan bagi konstruksi RKM. Pertama, intensi polemis perlu dilampaui demi membangun pencarian pengertian yang menyuburkan relasi pada tataran pemikiran. Kedua, mengingat kuatnya warisan *quid pro quo* yang melanggengkan pendekatan struktural-politis dalam menyikapi kehadiran sang liyan, maka refleksi atas nilai kemanusiaan atau *quid est homo* dapat membangun jembatan persahabatan. Ketiga, tendensi persaingan dapat dilampaui dengan memaknai dimensi asketik dan altruis yang khas dalam konteks monastisisme melalui perspektif narasi pascatransfigurasi. Hal ini mendorong komitmen untuk hadir di ruang publik demi menyaksikan keindahan Injil dan mengejawantahkan kebaikan.

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| DAFTAR ILUSTRASI | ix |
| DAFTAR SINGKATAN | x |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| Latar Belakang Masalah | 1 |
| Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian | 8 |
| Batasan Penelitian | 10 |
| Definisi Kata-Kata Kunci | 11 |
| Metodologi Penelitian | 13 |
| Struktur dan Sistematika Penulisan | 16 |
| BAB 2 DINAMIKA RELASI KRISTEN-MUSLIM DI INDONESIA | 18 |
| Kelindan Teks dan Konteks yang Memengaruhi Dinamika RKM di Indonesia | 19 |
| Agama, Politik, dan Pergulatan Sosial dalam RKM di Indonesia | 26 |
| Persaingan, Perlawanan dan Polemik: Era VOC (1600–1799) | 26 |
| Kristen Diasosiasikan dengan Kolonial: Era Hindia-Belanda (1800–1942) | 29 |
| Polemik melalui Publikasi: Era Orde Lama (1950–1965) | 31 |

| | |
|---|----|
| Ketegangan Agama dan Politik: Era Orde Baru (1966–1998) | 33 |
| Pergulatan Sosial: Era Reformasi (1998–sekarang) | 37 |
| Karakter RKM di Indonesia | 43 |
| Kecurigaan | 44 |
| Kompetisi | 47 |
| Konflik | 50 |
| Kolaborasi | 52 |
| BAB 3 INTERAKSI YOHANES DARI DAMASKUS DENGAN ISLAM | |
| PERDANA | 61 |
| YD dan Konteks Dinamika RKM Era IP | 62 |
| Selayang Pandang Biografi YD | 62 |
| Konteks YD dalam Kerangka Kerja Kesarjanaan Revisionis | 64 |
| Diskursus Intelektual YD dengan IP | 72 |
| Doktrin Allah | 76 |
| Doktrin Ciptaan | 81 |
| Doktrin Kristus | 86 |
| Doktrin Akhir Zaman | 90 |
| Interaksi Kontekstual YD dengan IP | 91 |
| Posisi Penting Damaskus bagi Umayyah | 92 |
| Kontribusi Orang Kristen di Umayyah | 93 |

| | |
|--|-----|
| Peranan YD dalam Dinamika Sosio-Religius/Politik Umayyah: <i>Quid pro Quo?</i> | 94 |
| | |
| BAB 4 ANALISIS HISTORIS-TEOLOGIS TERHADAP INTERAKSI YOHANES DARI DAMASKUS DENGAN ISLAM PERDANA: MENUJU KONSTRUKSI RELASI KRISTEN-MUSLIM DI INDONESIA | 104 |
| Dari Polemik ke Pencarian Pengertian: Konstruksi RKM pada Tataran Pemikiran | 105 |
| Intensi Polemik dalam RKM Dilampaui | 105 |
| Kerangka Pencarian Pengertian | 109 |
| Konstruksi RKM pada Tataran Pemikiran | 114 |
| Dari <i>Quid Pro Quo</i> ke Konstruksi RKM Berbasis Pemaknaan <i>Quid Est Homo</i> | 128 |
| <i>Quid Pro Quo</i> : Pergulatan Memahami Sang Liyan? | 129 |
| Konstruksi RKM Berbasis Pemaknaan <i>Quid Est Homo</i> | 133 |
| Dari Persaingan ke Pengejawantahan Kebaikan di Ruang Publik | 141 |
| Sisi Asketik dan Ekspresi Altruis Melampaui Persaingan | 142 |
| Pengejawantahan Kebaikan di Ruang Publik | 150 |
| | |
| BAB 5 PENUTUP | 157 |
| Kesimpulan | 157 |
| Saran Penelitian Lanjutan | 161 |
| | |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 163 |

DAFTAR ILUSTRASI

Gambar

Gambar 1 Spektrum sikap Kristen terhadap Islam 113

Tabel

Tabel 1 Perbandingan Kisah Para Rasul 17:22–28 dan Q.S. 50:6–7, 16 120

Tabel 2 Kategori sikap terhadap sang liyan Allport dan Miller 139



DAFTAR SINGKATAN

| | |
|--------------------|--|
| AP | Argumen Perantara |
| <i>Dialectica</i> | <i>The Philosophical Chapters</i> (istilah Latin untuk bagian pertama <i>Fount</i>) |
| <i>Disputation</i> | <i>Disputation between a Christian and a Saracen</i> |
| <i>Fount</i> | <i>The Fount of Knowledge</i> (karya utama YD dengan tiga bagian) |
| H-B | Hindia-Belanda |
| HCMR | History of Christian-Muslim Relations |
| <i>ICMR</i> | <i>Islam and Christian-Muslim Relations</i> |
| IP | Islam Perdana |
| <i>OF</i> | <i>An Exact Exposition of the Orthodox Faith</i> (bagian ketiga dari <i>Fount</i>) |
| <i>OH</i> | <i>On Heresies</i> (bagian kedua dari <i>Fount</i>) |
| PPS | Perang-Perang Salib |
| PUSAD | Pusat Studi Agama dan Demokrasi |
| RKM | Relasi Kristen-Muslim |
| TP | Tipe Penengah |
| YD | Yohanes dari Damaskus |

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Interaksi gereja dengan Islam Perdana (IP, kira-kira 600–900) berlangsung pertama kali dalam konteks kekristenan Timur.¹ Sebagai komunitas yang hidup dalam lanskap sosial yang dikuasai Islam, maka refleksi teologis Kristen juga berkembang dalam merespons IP dan turut mewarnai Relasi Kristen-Muslim (RKM) pada zamannya bahkan selanjutnya.² Figur yang merepresentasikan usaha ini adalah Yohanes dari Damaskus (YD, sekitar 675–749), yang dikenal juga sebagai Bapa Gereja terakhir.³ Berdasarkan penelitian sejumlah sarjana, interaksi YD dengan IP signifikan, antara lain karena: (1) ia adalah teolog Kristen pertama yang menulis pengantar sistematis tentang Islam dan berinteraksi dengan serius di dalamnya;⁴ (2)

¹David Thomas, "Introduction," dalam *Christian-Muslim Relations. A Bibliographical History 1 (600–900)*, ed. David Thomas dan Barbara Roggema, HCMR 11 (Leiden: Brill, 2009), 1–2. Periode ini mencakup dari kelahiran Muhammad pada 610 hingga masa (awal) kejayaan kekhalifahan Abbasiyah pada abad ke-10. Menurut David Thomas, periode ini bisa dikatakan masa terpenting dalam hubungan Kristen-Muslim, karena keduanya saling berkenalan dengan keyakinan dan klaim agama satu sama lain. Selain itu, di masa ini mereka belajar hidup bersama di bawah kekuasaan imperium IP.

²Anton Wessels, *Arab dan Kristen: Gereja-gereja di Timur Tengah*, terj. Tati S.L. Tobing-Kartohadiprojo (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 181.

³E.R. Simmons, *The Fathers and Doctors of the Church* (Milwaukee: Bruce, 1959), 90.

⁴Daniel Sahas, *John of Damascus on Islam* (Leiden: Brill, 1972), 46.

secara historis ia hidup dan pernah menjabat posisi penting dalam kekhalifahan Umayyah (661–750);⁵ (3) refleksi teologisnya turut dipengaruhi, namun juga mewarnai RKM pada masanya,⁶ yang mana di dalamnya ia merekam substansi akidah IP,⁷ juga dinamika dalam faksi-faksi IP;⁸ serta (4) umumnya diterima bahwa risalahnya signifikan dalam diskursus Kristen-Islam di era selanjutnya.⁹ Meski begitu, persoalannya, pemaknaan terhadap RKM dengan merujuk ke relasi keduanya di era IP kurang menggali khazanah teologi YD yang bertaut konteks sosio-religius/politik zaman itu, maupun urgensi mengonstruksi RKM di dalam waktu dan tempat tertentu. Ada beberapa poin elaboratif atas permasalahan ini.

Pertama, dalam upaya membangun RKM di Indonesia, terlihat adanya usaha untuk menelusuri jejak kerenggangan relasi kedua agama samawi ini sejak dari tanah kelahirannya, yakni di Timur Tengah (Timgg). Seperti dinyatakan oleh Jan S. Arifonang, bahwa akar “kepahitan ketimbang keakraban” yang terpelihara sejak perjumpaan di tempat asalnya penting digali demi menumbuhkan relasi konstruktif. Namun begitu, meski ia menyebut tendensi “stigma dan saling menilai secara negatif” sebagai contoh “akar” yang perlu digali, ia hanya merunutnya hingga abad ke-16.¹⁰

⁵Frederic H. Chase, “Introduction,” dalam *Saint John of Damascus: Writings*, oleh John of Damascus, terj. Frederic H. Chase, *Fathers of the Church 37* (Washington: Catholic University of America Press, 1958), xii.

⁶Joel I. Oladele, “John of Damascus’s De Fide Orthodoxa as a Response to Islam” (tesis, California State University, 2014), 12, ProQuest Dissertations & Theses.

⁷Sahas, *John of Damascus*, 67–95.

⁸Daniel Janosik, *John of Damascus, First Apologist to The Muslims: The Trinity and Christian Apologetics in the Early Islamic Period* (Eugene: Pickwick, 2016), 121.

⁹Clinton Bennett, *Understanding Christian-Muslim Relations: Past and Present* (London: Continuum, 2008), 64–68.

¹⁰Jan S. Arifonang, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 594–95.

Proposal Bambang Noorsena mengenai pentingnya kekristenan Timteng untuk “menjembatani kesenjangan yang cukup tajam antara Kristen-Islam di Indonesia,” tampaknya dapat melengkapi Aritonang, karena telaah historis era IP dengan memperhitungkan kontribusi YD memungkinkan interaksi dialogis.¹¹ Namun begitu, kontribusi YD secara intelektual dan kontekstual—dalam arti peranannya pada kehidupan publik Umayyah secara luas—tidak dielaborasi lebih jauh oleh Noorsena.¹² Kurangnya sorotan terhadap hal ini boleh jadi berkorelasi dengan penekanan atas bagian tertentu saja dari sumbangsih YD maupun konteks IP yang melatarinya.

Jika analisis terakhir tepat, maka ini membawa kepada elaborasi kedua, bahwa penyebab pengapropriasian YD secara tidak utuh, oleh kalangan Kristen, karena *hanya* menekankan respons teologisnya. Artinya, YD memandang Islam secara negatif dan melaluinya agenda polemik di era selanjutnya diletakkan.¹³ Pada sisi lain, kecenderungan seperti ini juga ditemukan di dalam kalangan Islam yang *hanya* mengapropriasi warisan tertentu dari IP, misalnya agenda islamisasi seperti dicitakan dinasti Umayyah, yang terkadang memicu kecurigaan bahkan konflik. Penekanan semacam ini mengaburkan dimensi multi faset dari interaksi YD dengan IP, sehingga ia dicitrakan “berat sebelah” serta konteks pergulatan zamannya yang

¹¹Bambang Noorsena, *Menuju Dialog Teologis Kristen-Islam* (Yogyakarta: Andi, 2001), 4; lihat juga Bambang Noorsena, *Menjawab Kesalahpahaman dalam Dialog Kristen-Islam: Seputar Kristologi dan Keesaan Allah* (Malang: Institute for Syriac Culture Studies, 2016), 112–14. Noorsena menyinggung bahwa konsep keesaan Allah yang ditekankan oleh YD beririsan dengan konsep tauhid.

¹²Menurut penilaian penulis, salah satu alasan mengapa YD “inferior” dalam penguraian Noorsena sepertinya karena ia cenderung berorientasi tradisi Gereja Ortodoks Siria Anthiokia (agak berbeda dengan tradisi Melkite atau Gereja Ortodoks Bizantium yang dianut YD). Lihat Noorsena, *Menuju Dialog Teologis*, 4. Mengenai keragaman tradisi dalam kekristenan Timur, lihat Wessels, *Arab dan Kristen*, 17.

¹³Bennett, *Understanding*, 68; Thomas, “Introduction,” 1. Bdk. Vassilis Adrahtas, “John of Damascus,” dalam *Wiley Blackwell Companion to Patristics*, ed. Ken Parry (Chichester: Wiley Blackwell, 2015), 269; Reinhold F. Gleib, “John of Damascus,” dalam Thomas dan Roggema, *Bibliographical History 1 (600–900)*, 299.

berimplikasi bagi teologinya maupun kehidupan/kebijakan IP kurang digambarkan secara lengkap.

Ketiga, pada dasarnya refleksi teologis (pada level ortodoksi) tidak bisa dilepaskan dari konteksnya (pada level *orthopraxy*), namun di sini jugalah YD dimaknai secara tidak utuh: pendekatannya diappropriasi tanpa mempertimbangkan isu kontekstual di balik teks teologisnya. Rekonstruksi Scott Ables, misalnya, menunjukkan bahwa agenda teologis YD bertaut dengan dinamika perpolitikan pada masanya.¹⁴ Bila pendapat Ables sah, maka narasi keberhasilan apropiasi pandangan YD yang dikerjakan, misalnya, oleh Timothy I (727/8–823)¹⁵ yang berapologia di hadapan khalifah al-Mahdi (memerintah pada 775–785);¹⁶ serta Theodore Abu Qurrah (755–830)¹⁷ di depan khalifah al-Ma'mun (memerintah pada 813–833) dapat

¹⁴Scott Ables, "The Purpose of Perichōrēsis in the Polemical Works of John of Damascus" (dis. PhD, University of Oxford, 2016), 100–01, Oxford University Research Archive. Ia memproposalkan teori *quid pro quo* atau dalam istilah lainnya "barter" antara YD dan khalifah 'Abd al-Malik (685–705) terkait dengan pembukaan kembali kegiatan kekristenan (yang berhaluan Kalsedon) di Yerusalem di mana YD menelurkan karya-karya teologisnya. Sebagai gantinya, katedral St. John the Baptist di Damaskus dikonversi oleh khalifah menjadi masjid. Diskusi tentang hal ini akan dibahas lebih jauh dalam bab 3.

¹⁵Sidney Griffith, "Disputes with Muslim in Syriac Texts: From Patriarch John (d. 648) to Bar Hebraeus (d. 1286)," dalam *Doctrine and Debate in the East Christian World, 300-1500*, ed. Averil Cameron dan Robert Hoyland, *Worlds of Eastern Christianity, 300-1500* 12 (Abingdon: Routledge, 2011), 264.

¹⁶Hugh Goddard, *Sejarah Perjumpaan Islam-Kristen: Titik Temu dan Titik Seteru Dua Komunitas Terbesar di Dunia*, terj. Zaimuddin dan Zaimul Am (Jakarta: Serambi, 2013), 108. Khalifah al-Mahdi—pemimpin dinasti Abbasiyah ketiga—melanjutkan proses penerjemahan literatur Yunani ke dalam bahasa Arab yang telah dimulai oleh para pendahulunya dan memulai terobosan lain melalui diskursus intelektual untuk mengulas topik-topik agama. Diskusinya dengan Timothy I berlangsung kira-kira pada tahun 781.

¹⁷Sidney Griffith, "The Monks of Palestine and the Growth of Christian Literature in Arabic," *Muslim World* 78, no. 1 (Januari 1988): 22; Andrew Louth, *St John Damascene: Tradition and Originality in Byzantine Theology*, Oxford Early Christian Studies (Oxford: Oxford University Press, 2002), 220–22. Menurut Griffith, Abu Qurrah menekuni karir teologisnya di biara Mar Sabas—biara yang juga ditempati YD—dan menjadi uskup Harran pada 795–812. Louth menyebut bahwa Abu Qurrah adalah pewaris intelektual YD.

dikritisi.¹⁸ Kisah-kisah ini sering diterima oleh kalangan Kristen sebagai bentuk keampuhan warisan pendekatan YD. Padahal, dengan perspektif kontekstual, ini bukan murni faktor konten teologisnya, melainkan turut dipengaruhi oleh agenda politis para penguasa pada waktu itu untuk melanggengkan kekuasaannya.¹⁹ Dengan menerapkan perspektif kontekstual seperti ini dalam klaim Muslim, maka dapat dikatakan juga bahwa tidak ada cita-cita politik IP yang murni akidah, melainkan telah berkelindan dengan pergulatan sosio-religius/politik zamannya.

Penulis memiliki beberapa pertimbangan yang menegaskan urgensi menggarap permasalahan di atas. Pertama, hubungan antara dinamika RKM era IP dan Indonesia perlu disketsakan untuk mendapatkan pola sejarahnya, sehingga realitas konflik yang diasumsikan berakar dari masa lalu dapat diurai. Peter Riddell dan Peter Cotterell menyatakan, bahwa untuk mengurai kompleksitas RKM tidak cukup hanya melihat pada dinamika di waktu yang dekat, melainkan jauh ke belakang, ke akar penyebabnya, yang seringkali ditemukan dalam benih-benih yang ditanam oleh sejarah awal.²⁰ Dengan kata lain, penelusuran (ke belakang) terhadap riwayat interaksi kedua agama selama periode kolonialisasi, Abad Pertengahan, hingga ke era YD-IP menjadi penting untuk menggali akar kompleksitas RKM dan menemukan pola sejarahnya. Pemetaan pola ini, dalam hemat penulis, membantu untuk memahami

¹⁸Goddard, *Sejarah*, 108. Khalifah al-Ma'mun adalah pemimpin dinasti Abbasiyah ketujuh yang bukan hanya mendukung penerjemahan karya-karya berbahasa Yunani ke dalam bahasa Arab, tetapi juga mendorong distribusinya di lingkungan dunia Islam. Pada masanya, ia merangkul berbagai tradisi untuk terlibat dalam diskusi agama.

¹⁹Hans A. Harmakaputra, "Discerning the Motives of Muslim-Christian Debates in the Early 'Abbâsid Period: The Cases of Timothy I and Theodore Abû Qurrah," *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38, no. 2 (Juli 2014): 435–45.

²⁰Peter G. Riddell dan Peter Cotterell, *Islam in Context: Past, Present, and Future* (Grand Rapids: Baker Academic, 2003), 7.

keberadaan intensi saling menilai secara negatif dalam pemikiran kedua tradisi. Selain itu, ia dapat menyingkap tendensi segregatif yang cenderung mendehumanisasi alih-alih mengakrabkan para pemeluknya. Melalui itu, diandaikan bahwa realitas konflik yang mendominasi ruang publik dapat diganti dengan interaksi kolaboratif-konstruktif.

Kedua, telaah yang lebih utuh dalam memaknai signifikansi YD mendesak digarap karena ada titik dilematis dalam mengapropriasi pendekatannya. Artinya, di satu pihak, dengan intensi polemis, maka pola menyerang secara verbal kerap diadopsi yang dalam banyak seginya justru kontraproduktif dengan usaha membangun RKM. Di lain pihak, karena khawatir dapat membenturkan Kristen dan Muslim baik secara personal maupun komunal, maka diskursus teologis dihindari, sehingga interaksi kurang mendalam.²¹ Penulis berpendapat bahwa dengan perspektif yang lebih komprehensif, maka signifikansi YD dapat memandu interaksi konstruktif pada masa kini. Dalam membangun pemikirannya, YD sebenarnya telah menggagas kajian yang memanfaatkan keluasan khazanah keilmuan untuk berdialog dengan berbagai kalangan pada masanya.²² Karena itu, jejak yang ditinggalkannya perlu dimaknai demi menjembatani percakapan berbasis pemikiran dialogis, memupuk sikap respek terhadap kemanusiaan, dan membangun interaksi yang dapat membawa kebaikan bagi publik luas.

Ketiga, dengan mengangkat kelindan isu teologis dan kontekstual dalam paradigma YD, penulis berpandangan bahwa YD bukan hanya berkutat pada level

²¹Mark Beaumont, *Christology in Dialogue with Muslims: A Critical Analysis of Christian Presentations of Christ for Muslims from the Ninth and Twentieth Centuries* (Oxford: Regnum, 2005), xxi–xxii.

²²Timothee Mushagalusa, *John of Damascus and Heresy: A Basis for Understanding Modern Heresy*, Globethics.net Theses 26 (Geneva: Globethics, 2017), 256.

ortodoksi (*orthodoxy*) namun juga peka hingga ke ranah *orthopraxy*. Maksudnya, refleksi teologisnya berusaha menjawab pergumulan masyarakatnya, yang terejawantah melalui lokus kehidupan publik monastik.²³ Selain itu, kategori lainnya dapat pula dimasukkan untuk memaknai signifikansi YD di tataran kontekstual, yakni dimensi *orthopathy* atau afektif—tentang bagaimana kuasa transformasi Kristus seharusnya terpancar melalui pribadi Kristen ketika berinteraksi dengan Muslim, sebagai sesama ciptaan.²⁴ Karena itu, dalam terang keprihatinan ini, posisi YD utamanya bukan sebagai teolog Bizantium, tetapi teolog lokal yang berakar dalam konteks Siria-Palestina. Maksudnya, kepentingan karyanya adalah untuk membina komunitas Kristen yang hidup di tengah lingkungan Islam supaya mereka dapat melakoni hidup yang dapat membawa harmoni.²⁵

Melalui pemaparan di atas, maka riset ini terutama hendak menjembatani “dua dunia,” yakni era YD-IP dan Indonesia modern; dengan praanggapan bahwa masalah pada masa kini dapat ditelaah lewat wawasan dari masa lalu. Dengan perspektif tersebut, maka argumentasi utama (*thesis statement*) bagi penelitian ini adalah:

²³Marios Bezgos, “Inter-religious Dialogue in Byzantine Thought: The Philosophical and Theological Contribution of John of Damascus,” *Greek Orthodox Theological Review* 55, no. 1–4 (2010): 256, ATLASerials Plus.

²⁴Charles Craig Twombly, “Perichoresis and Personhood in the Thought of John of Damascus” (dis. PhD, Emory University, 1992), 170, ProQuest Dissertations & Theses. Bdk. Karen Shaw, “Beyond Cognitive Approaches to Christian Witness: Orthopathy and the Affective in Multifaith Context,” dalam *The Religious Other: A Biblical Understanding of Islam, the Qur’an and Muhammad*, ed. Martin Accad dan Jonathan Andrews, Institute of Middle East Studies (Carlisle: Langham Global Library, 2020), 119; Timoteo D. Gener, “Christologies in Asia: Trends and Reflections,” dalam *Jesus without Borders: Christology in the Majority World*, ed. Gene L. Green, Stephen T. Pardue, dan K.K. Yeo, Majority World Theology (Carlisle: Langham Global Library, 2015), 73–4.

²⁵Najib George Awad, *Umayyad Christianity: John of Damascus as a Contextual Example of Identity Formation in Early Islam*, Islamic History and Thought 12 (Piscataway: Gorgias, 2018), 367. Dalam hal ini, Awad berbeda dengan Noorsena dalam melihat signifikansi YD, dengan memosisikan YD secara lebih global alih-alih terbatas pada tradisi Melkite. Mengenai tradisi ini, akan dijelaskan pada bab 3.

pemaknaan terhadap diskursus intelektual dan interaksi kontekstual YD-IP dapat mengonstruksi RKM di Indonesia menuju interaksi dialogis pada tataran pemikiran, penghayatan nilai-nilai kemanusiaan, dan perwujudan kebaikan di ruang publik. Diharapkan, kajian retrospeksi seperti ini bukan sekadar memelihara artefak sejarah, melainkan menggali relevansinya yang khas bagi konteks masa kini. Pertimbangan yang melandasi harapan tersebut adalah bahwa kontribusi paradigma YD telah berkembang di dalam kesarjanaan termutakhir, namun, secara umum, masih berkuat pada aspek filologis (untuk merekonstruksi pemikiran YD).²⁶ Padahal, risalah teologis YD dalam pertautannya dengan konteks sosio-religius/politik IP, bukan saja berurusan dengan dimensi pemikiran, tetapi juga menysasar pengembangan kemanusiaan demi hadirnya kebaikan bagi publik secara luas. Potensi dan ceruk tersebut hendak digarap melalui penelitian ini.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Penulis merumuskan permasalahan ke dalam tiga klaster pertanyaan untuk mengarahkan penelitian ini. Pertama, mengapa RKM di Indonesia mengalami dinamika? Eksplorasi terhadap masalah ini akan dikembangkan melalui pertanyaan berikut: bagaimana implikasi panjang dari interaksi YD-IP memengaruhi RKM di

²⁶Tahapan perkembangan studi akademik seputar YD dibahas oleh Ables, "The Purpose," 3–10. Selain disertasi Ables, studi termutakhir dalam memaknai sisi historis, intelektual, dan kontekstual YD dikupas oleh Awad, *Umayyad Christianity*; yang terbit pada tahun yang sama dengan karya Peter Schadler, *John of Damascus and Islam: Christian Heresiology and the Intellectual Background to Earliest Christian-Muslim Relations*, HCMR 34 (Leiden: Brill, 2018); dan sebuah buku ontologi oleh Scott Ables, ed., *John of Damascus: More than a Compiler*, Texts and Studies in Eastern Christianity 26 (Boston: Brill, 2022).

Indonesia? Bagaimana kelindan isu teologis/religius dan sosial-politik mempertegang RKM di Indonesia? Seperti apa gambaran pola sejarah RKM di Indonesia?

Klaster kedua adalah terkait interaksi YD dengan IP. Seperti apakah konten dan konteks historis yang melatari interaksi YD dengan IP? Bagaimanakah lokus-lokus teologisnya dapat direkonstruksi dengan melihat dimensi dialogis yang melampaui intensi polemis? Bagaimana semangat dialogis dihidupinya melalui interaksi di dalam konteks publik Umayyah secara luas?

Klaster ketiga: bagaimanakah analisis terhadap interaksi YD dengan IP dapat dikonstruksi demi mengembangkan RKM di Indonesia? Secara lebih terfokus, pertanyaan berikut akan didalami: diskursus teologis seperti apakah yang dapat dimaknai dari dimensi dialogis YD demi berinteraksi secara konstruktif pada tataran pemikiran? Bagaimanakah dimensi dialogisnya memberi panduan bagi penghayatan nilai-nilai kemanusiaan? Aspek kehidupan publik apa yang berpotensi dimaknai dari interaksi kontekstual YD demi mendorong perwujudan kebaikan di ruang publik masa kini?

Muara dari proses pendalaman terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut dimaksudkan untuk mencapai tiga tujuan penelitian. Pertama, memetakan berbagai faktor yang berkontribusi pada dinamika dalam RKM masa kini melalui penggalian atas implikasi panjang interaksi YD dengan IP (serta apropiasinya di masa selanjutnya). Kedua, dengan menyingkap latar relasi kedua agama dalam lingkungannya yang khas di masa IP, penelitian ini dimaksudkan untuk memahami konteks (*sitz im leben*) YD yang turut mewarnai karya teologisnya. Dengan kata lain, penggalian ini diharapkan dapat menyajikan konten dan konteks interaksi YD dengan IP secara komprehensif (berdasarkan lokus/tema teologisnya), serta dapat memberikan kerangka bagi aplikasi dalam RKM di masa kini. Ketiga, dengan bantuan

kerangka konten dan konteks tersebut, maka rekonstruksi paradigma YD diharapkan dapat menjawab dinamika RKM di tanah air demi terbangunnya relasi yang konstruktif; khususnya dalam area pemikiran, refleksi atas kemanusiaan, dan peran publik kedua agama.

Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang pertama adalah terkait konteks dinamika RKM di Indonesia. Disadari bahwa dengan merefleksikan RKM ke belakang, maka tema-tema yang muncul sangat beragam dan memang saling memengaruhi, misalnya sosial, politik, ekonomi, hukum, dan lain-lain. Namun begitu, perhatian penulis akan difokuskan pada bagaimana interaksi yang dibayangi oleh kecurigaan memiliki pola sejarah dari perjumpaan keduanya di era IP. Aspek teologis akan mendapat sorotan utama, tetapi kemudian akan dilihat juga silang pengaruhnya dengan isu sosial-politik-ekonomi.

Kedua, dalam menggali pengaruh YD, studi ini mencakup periode yang panjang, namun utamanya akan menyelidiki periode IP dengan rentang waktu kira-kira antara tahun 600–900. Demi melihat secara lebih spesifik interaksi YD dengan IP, maka periode kekhalifahan Umayyah (661–750) akan disorot lebih terfokus. Periode ini krusial karena di sini untuk pertama kalinya orang Kristen secara lebih serius dan mendalam memikirkan makna menjadi murid Kristus di tengah keberadaan keyakinan lain yang kemudian dinamakan Islam itu.²⁷ Namun begitu, mengingat studi ini akan

²⁷Mark Beaumont, “Early Christian Attitudes Towards Islam,” dalam *Routledge Handbook on Christian-Muslim Relations*, ed. David Thomas (London: Routledge, 2018), 107–14.

memetakan pola sejarah perkembangan RKM, maka apropriasi di era kemudian akan turut dipertimbangkan sejauh memiliki keterkaitan dengan isu yang diangkat.

Ketiga, perspektif utama dari penelitian ini, sebagaimana tampak dari penyebutan Kristen terlebih dahulu pada kalimat judul, mengindikasikan partikularitas posisi penulis. Meski dalam usaha membangun relasi, namun disadari bahwa ini merupakan proposal Kristen berdasarkan rekonstruksi terhadap paradigma dan pengalaman YD dengan segala kekuatan dan kelemahannya.²⁸ Secara lebih spesifik, tradisi injili²⁹ menjiwai interpretasi penulis yang menekankan finalitas keselamatan di dalam Yesus Kristus, otoritas Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, juga semangat untuk membagikan Kabar Baik.

Definisi Kata-Kata Kunci

Ada beberapa kata kunci yang perlu didefinisikan. Pertama, kata “interaksi” yang memiliki kesamaan dengan “perjumpaan” (*encounter*). Kata terakhir lebih umum digunakan untuk menjelaskan kontak antara kedua belah pihak baik secara fisik maupun konseptual.³⁰ Namun begitu, “interaksi” memiliki nuansa yang lebih

²⁸Yang mau ditegaskan, sebagaimana telah diletakkan YD, adalah usaha berdiskursus dalam mencari pemahaman/pengertian iman, dengan tetap mengakui kepentingan kesaksian (melalui perkataan dan perbuatan).

²⁹Dalam konteks interaksi dengan Muslim, tradisi ini kerap dikritik karena tidak sungguh-sungguh berdialog, tetapi pandangan ini tidak menggambarkan sepenuhnya spektrum injili, khususnya mereka yang mau berdialog sambil tetap menjunjung pewartaan Injil. Lihat John Azumah, “Evangelical Christian Views and Attitudes Towards Christian-Muslim Dialogue,” *Transformation* 29, no. 2 (April 2012): 133–36, ATLASerials Plus; Richard McCallum, *Evangelical Christian Responses to Islam: A Contemporary Overview* (London: Bloomsbury Academic, 2024), 207–10.

³⁰Aritonang, *Sejarah Perjumpaan*, 1.

dalam, karena memiliki dimensi saling memengaruhi.³¹ Di tataran konseptual, interaksi keduanya ditelaah melalui warisan tekstual yang bernuansa polemis. “Polemik” sendiri diartikan secara umum sebagai penilaian (negatif) terhadap agama lain, yang dilihat memiliki hubungan erat dengan prasangka,³² bahkan kekerasan.³³ Terkait interaksi secara fisik, maka fokus penulis akan diarahkan pertama-tama ke dimensi ekspansi agama yang kental sejak era IP maupun kolonial Eropa. Istilah terkait dengan hal ini adalah “persaingan” di mana pada interaksi mula-mula dimengerti sebagai usaha menegaskan identitas agama, namun dalam perkembangannya menyangkut juga persaingan mengonversi pihak lain hingga penegasan hegemoni agama di ruang publik, yang dalam skala tertentu berujung konflik.

Istilah kedua adalah “relasi.” Dilihat dalam konteks RKM, kata ini memang tidak menafikan fakta maupun potensi konflik, namun mengusahakan lebih banyak elemen konstruktif, yakni kehidupan di masa kini dan mendatang menuju pemahaman teologis serta koeksistensi yang lebih baik.³⁴ Paradigma relasi yang konstruktif ini akan digunakan untuk mengkaji interaksi kedua tradisi melalui interaksi IP dengan

³¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, s.v. “interaksi,” diakses 30 Oktober 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/interaksi>. Definisi KBBI adalah: “hal saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi; antarmubungan.”

³²Dalam keseluruhan studi ini, kata “prasangka” (*prejudice*) akan dilihat memiliki kaitan erat—untuk tidak mengatakan bersinonim—dengan kata “kecurigaan” (*suspicion*).

³³Mun'im Sirry, *Scriptural Polemics: The Qur'an and Other Religions* (New York: Oxford University Press, 2014), 3–5; Damaskinos Olkinuora, “St John Damascene’s Polemical Preaching,” *Phronema* 34, no. 2 (Desember 2019): 37–8, ATLASerials Plus; Martin Accad, “Christian Attitudes toward Islam and Muslims: A Kerygmatic Approach,” dalam *Toward Respectful Understanding and Witness among Muslims: Essays in Honor of J. Dudley Woodberry*, ed. Evelyne A. Reisacher et al. (Pasadena: William Carey Library, 2012), 33–37. Melalui spektrum yang diberikan Martin Accad, istilah ini dibedakan dengan apologetika yang diartikan sebagai usaha menjelaskan (secara positif) miskonsepsi terkait iman Kristen.

³⁴David Thomas, “Introduction” dalam Thomas, *Routledge Handbook*, 2–3.

YD. Meski unsur konstruktif ini akan diarahkan pada penerapan praktis, namun, secara umum merupakan sebuah telaah konseptual yang berbasiskan keutuhan teologi YD.

Ada beberapa terminologi teknis yang akan dipakai berulang. Pertama, “pola sejarah,” yang didefinisikan sebagai pengulangan suatu isu/peristiwa dari masa lalu dalam konteks masa kini dengan atau tanpa keterhubungan secara langsung. Melalui penelaahan ini, maka masa kini dapat ditafsir dengan bercermin pada masa lalu, supaya dapat membangun RKM dengan lebih baik.³⁵ Kedua, “implikasi panjang,” akan digunakan untuk menjelaskan pengaruh YD dalam RKM baik pada masanya maupun di era selanjutnya yang tidak dilihat dalam hubungan kausalitas, melainkan dalam konteks hubungan yang samar-samar, ambigu, namun sekaligus nyata sebagaimana terpetakan melalui pola sejarah. Ketiga, “dialog,” dipahami sebagai usaha untuk menumbuhkan kesalingpahaman, mereduksi ketegangan, dan memupuk kerja sama bagi kebaikan umum; di mana komitmen terhadap kesaksian Injil tetap ditegaskan.³⁶

Metodologi Penelitian

Model penelitian ini adalah studi kepustakaan, yakni sebuah aktivitas riset dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari perpustakaan fisik/elektronik

³⁵Definisi ini diadaptasi dari Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan* (Bandung: Kalam Hidup, 2001), 166–67. Bdk. Hugh Goddard, “Christian-Muslim Relations: A Look Backwards and a Look Forwards,” *ICMR* 11, no. 2 (Juli 2000): 195, 205, *ATLASerials Plus*; David Thomas, “The Past and the Future in Christian-Muslim Relations,” *ICMR* 18, no. 1 (Januari 2007): 33–42, *ATLASerials Plus*.

³⁶Gerald R. McDermott dan Harold A. Netland, *A Trinitarian Theology of Religions: An Evangelical Proposal* (Oxford: Oxford University Press, 2014), 282.

dalam rangka mendiskusikan variabel penelitian. Untuk mencapai tujuannya, penulis memilih metodologi penelitian historis-teologis yang secara umum diartikan sebagai usaha menggali doktrin dan praksis Kristen di dalam konteks serta perkembangannya untuk kemudian dimaknai bagi masa kini.³⁷ Kekuatan metodologi ini terletak pada dua peran utamanya, yakni kritis dan pedagogis. Yang pertama terkait dengan cara menelaah sisi positif dan negatif suatu pemikiran; yang kedua mengenai pengartikulasiannya bagi konteks pengajaran dan kehidupan Kristen di masa kini.³⁸ Di dalam kerangka metodologis ini penulis akan menerapkan beberapa langkah kerja pada setiap bab supaya analisis dapat berjalan secara ajek.

Pada tahap pertama (bab 2), penulis akan menggali “implikasi panjang” interaksi YD dengan IP bagi RKM di masa kemudian dengan menggunakan lensa sosio-religius/politik sebagai penerapan peran kritis dari metodologi historis-teologis. Lensa ini dipilih karena dapat melihat pengaruh suatu pemikiran atau teks teologis/religius terhadap konteks—begitu juga sebaliknya. Selain itu, naturnya yang interdisipliner memungkinkan untuk meneropong berbagai segi dari hubungan itu. Dalam riset ini, kajian sosio-religius/politik akan dikerjakan melalui dua teori, yakni teori transmisi (untuk melihat segi teks religius) dan teori persaingan (terkait segi sosio-politik) yang diharapkan dapat menjelaskan hubungan RKM masa lalu dengan masa kini. Muara dari langkah ini adalah untuk mensintesis interaksi kedua agama pada lintasan sejarah perjalanan bangsa Indonesia ke dalam suatu pola atau karakter,

³⁷Alister E. McGrath, *Historical Theology: An Introduction to the History of Christian Thought*, ed. ke-2 (Malden: Wiley-Blackwell, 2013), 8–14. Pengertian ini memiliki kesesuaian dengan pendekatan “teologi penggalian kembali” atau *retrieval theology*, dalam hal “a mode or style of theological discernment that looks back in order to move forward.” Lihat W. David Buschart dan Kent Eilers, *Theology as Retrieval: Receiving the Past, Renewing the Church* (Downers Grove: IVP Academic, 2015), 12, penekanan pada aslinya.

³⁸Pemahaman ini penulis sarikan dari McGrath, *Historical Theology*, 8–9.

yang sekaligus menjadi pengingat (*wake-up call*) akan urgensi RKM konstruktif di masa kini dan mendatang.

Dengan adanya urgensi tersebut, maka pada tahap kedua (bab 3), penulis akan kembali lagi mengulik interaksi YD dan IP. Langkah retrospeksi ini ditempuh untuk menggali pemikiran dan pengalaman YD secara lebih utuh, karena asumsi “implikasi panjang” dalam RKM yang berakar dalam interaksi YD dengan IP memerlukan rekonstruksi agar dapat dimaknai secara kreatif dan konstruktif. Untuk itu, pembacaan integral akan diterapkan, yakni menggali paradigma teologis dan konteks hidup YD dalam keutuhannya.³⁹ Pada tahap ini, risalah teologis YD (awal) dalam merespons IP yang dinilai berimplikasi (negatif) pada RKM akan didialogkan secara integratif dengan pemikiran terkemudian (akhir) yang dipandang lebih dialogis-konstruktif, sambil mendalami situasi historis yang melatarinya. Situasi tersebut lebih jauh akan dipotret melalui telaah interaksi kontekstual YD yang mengejawantahkan relasi dialogisnya dengan IP. Melalui ini, diharapkan khazanah pemikiran dan pengalaman YD dapat digali lalu dimaknai secara lebih komprehensif.

Pada akhirnya, pemaknaan terhadap dimensi dialogis YD (bab 3) dalam konteks karakter RKM di masa kini (bab 2) akan dikerjakan di tahap ketiga (bab 4). Dalam kerangka kajian historis-teologis, tahapan pemaknaan akan bekerja dalam dua aspek: (1) mendialogkan secara kritis-konstruktif pemikiran dan pengalaman YD bagi RKM di masa kini; dan (2) mengintensifikasi pemaknaan kontekstual dalam RKM melalui dialog antara wawasan dari masa lalu (YD) dengan keprihatinan masa kini.

³⁹Pembacaan secara integral ini penulis sarikan dari James E. Bradley dan Richard A. Muller, *Church History: An Introduction to Research Methods and Resources* (Grand Rapids: Eerdmans, 1995), 31–32.

Prosesnya dilakukan melalui interpretasi secara heuristik daripada preskriptif.⁴⁰

Proses ini memungkinkan untuk bergerak melampaui pola RKM yang negatif menuju suatu pemahaman dan praksis RKM yang lebih positif. Pada tahap ini generalisasi tak terhindarkan, namun sebisa mungkin akan koheren dengan temuan dan pola untuk memberi nuansa aplikatif bagi RKM di Indonesia.

Struktur dan Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki tahapan penulisan sebagai berikut. Pada bab pertama penulis akan menggarap permasalahan penelitian dengan memetakan secara garis besar signifikansi karya dan pengalaman YD yang di masa kini kurang didekati secara komprehensif. Data-data yang mengisi latar belakang masalah ini kemudian dipertajam dalam rumusan masalah yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan penelitian. Selanjutnya, batasan penelitian dan istilah-istilah terkait juga diketengahkan untuk memfokuskan penelitian. Pada dasarnya, fokus penelitian membutuhkan pisau analisis yang tepat yang penulis jelaskan di bawah subjudul metodologi penelitian dengan menggunakan analisis historis-teologis.

Pada bab kedua, penulis akan memulai pembahasan dengan memaparkan dinamika RKM di Indonesia. Pembahasan ini penting untuk menyuguhkan realitas konflikatif dan juga memaparkan bagaimana realitas sosio-religius/politik telah

⁴⁰Yang dimaksud dengan heuristik adalah menganalisis kompleksitas isu teologis dan historis di sekitar pemikiran dan pengalaman YD (juga apropiasinya di kemudian hari) lalu didiskusikan dengan keprihatinan dari para sarjana pada masa kini demi mendapatkan simpul-simpul gagasan yang konstruktif—alih-alih sekadar diterapkan secara langsung atau secara preskriptif. Pemahaman ini penulis dapatkan dari Kang-San Tan, “Hans Frei Typology of Theology for Religious Encounters in Asian Contexts,” dalam *Asian Christian Theology: Evangelical Perspectives*, ed. Timoteo D. Gener dan Stephen T. Pardue (Carlisle: Langham Global Library, 2019), 283n16.

menyuburkan prasangka dalam sikap Kristen dan Muslim. Pemaparan ini akan dibangun di atas asumsi teoretis bahwa ada pengaruh dari era IP bagi RKM di masa kini. Karena itu, agar dapat diappropriasi secara utuh, maka paradigma teologis YD perlu dianalisis secara integral sesuai tema atau lokus yang dibahasnya—pembahasan ini akan diulas dalam bab ketiga. Selanjutnya, pada bab keempat, penulis akan menganalisis temuan seputar kontribusi YD untuk dikonstruksi dalam menjawab dinamika RKM di Indonesia demi terbangunnya relasi yang konstruktif. Pada bab terakhir, yakni bab kelima, penulis akan menyimpulkan seluruh pembahasan dan mengusulkan ide-ide penelitian lanjutan seputar kontribusi YD bagi RKM di masa kini.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ables, Scott, ed. *John of Damascus: More than a Compiler*. Texts and Studies in Eastern Christianity 26. Boston: Brill, 2022.
- . “The Purpose of Perichōrēsis in the Polemical Works of John of Damascus.” Dis. PhD, University of Oxford, 2016. Oxford University Research Archive.
- . “The Rhetoric Persuasion in the Polemic of John of Damascus.” *Studia Patristica* 96, no. 22 (2017): 457–68.
- . “Was the Reestablishment of the Jerusalem Patriarchate a ‘Proto-Melkite’ Gambit Orchestrated by John of Damascus—Quid Pro Quo: Cathedral for Patriarchate?” *ARAM Periodical* 31, no. 1 (November 2019): 107–20.
- Abu-Nimer, Mohammed, dan David Augsburger, ed. *Peace-Building by, between, and beyond Muslims and Evangelical Christians*. Lanham: Lexington, 2009. Adobe Digital Edition.
- Accad, Martin. “Christian Attitudes toward Islam and Muslims: A Kerygmatic Approach.” Dalam *Toward Respectful Understanding and Witness among Muslims: Essays in Honor of J. Dudley Woodberry*, diedit oleh Evelyne A. Reisacher, Joseph L. Cumming, Dean S. Gilliland, dan Charles E. Van Engen, 29–47. Pasadena: William Carey Library, 2012.
- . *Sacred Misinterpretation: Reaching across the Christian-Muslim Divide*. Grand Rapids: Eerdmans, 2019. ePub.
- Adrahtas, Vassilis. “John of Damascus.” Dalam *Wiley Blackwell Companion to Patristics*, diedit oleh Ken Parry, 264–77. Chichester: Wiley Blackwell, 2015.
- Ali-Fauzi, Ihsan, Zainal Abidin Bagir, Irsyad Rafsadie, Husni Mubarak, Dyah Ayu Kartika, dan Ali Nur Sahid. *Agama, Kerukunan, dan Binadamai di Indonesia: Modul Lokakarya Penyuluh Agama*. Diedit oleh Husni Mubarak. Jakarta: PUSAD Paramadina, 2018.
- Ali-Fauzi, Ihsan, Samsu Rizal Panggabean, Nathanael Gratias Sumaktoyo, Anick H.T., Husni Mubarak, Testriono, dan Siti Nurhayati. *Kontroversi Gereja di Jakarta*. Praktik Pluralisme. Yogyakarta: Center for Religious and Cross-Cultural Studies, 2011.
- Allport, Gordon. *The Nature of Prejudice*. Reading: Addison-Wesley, 1954.
- . “The Religious Context of Prejudice.” *Journal for the Scientific Study of Religion* 5, no. 3 (Autumn 1966): 447–57. <https://doi.org/10.2307/1384172>.

- . “The Religious Context of Prejudice.” *Pastoral Psychology* 18, no. 174 (Mei 1967): 20–30. ATLASerials Plus.
- Al-Maududi, Abul A’la. *A Fundamentals of Islam*. Lahore: Islamic Publications, 1980.
- Al-Tabari, Abu Jafar M.B.J. *The Commentary on the Qur’an*, diedit oleh. W.F. Madelung dan A. Jones. Oxford: Oxford University Press, 1987.
- Andreopoulos, Andreas. *Metamorphosis: The Transfiguration in Byzantine Theology and Iconography*. New York: St Vladimir’s Seminary Press, 2005.
- Arifianto, Alexander. “Explaining the Cause of Muslim-Christian Conflicts in Indonesia: Tracing the Origins of Kristenisasi and Islamisasi.” *ICMR* 20, no. 1 (Januari 2009): 73–89. ATLASerials Plus.
- Aritonang, Jan S. *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Asselt, Willem J. van. ““Quid est homo quod memor es ipsius?”: Calvin and Cocceius (1603–1669) on Psalm 8.” *Church History and Religious Culture* 91, no. 1–2 (Januari 2011): 135–47. ATLASerials Plus.
- Awad, Najib George. *Umayyad Christianity: John of Damascus as a Contextual Example of Identity Formation in Early Islam*. Islamic History and Thought 12. Piscataway: Gorgias, 2018.
- Azra, Azyumardi. “1530–1670: A Race between Islam and Christianity?” Dalam *A History of Christianity in Indonesia*, diedit oleh Jan S. Aritonang dan Karel A. Steenbrink, 9–21. *Studies in Christian Mission* 35. Leiden: Brill, 2008.
- . “Islam and Christianity in Indonesia: The Roots of Conflict and Hostility.” Dalam *Religion and Culture in Asia Pasific: Violence or Healing?*, diedit oleh Joseph A. Camilleri, 84–92. Melbourne: Vista, 2001.
- Azumah, John. “Evangelical Christian Views and Attitudes Towards Christian-Muslim Dialogue.” *Transformation* 29, no. 2 (April 2012): 128–38. ATLASerials Plus.
- Baker, F.L. *Tuhan Yesus dalam Agama Islam*. Jakarta: Gunung Mulia, 1957.
- Bakry, Hasbullah. *Nabi Isa dalam Al-Quran dan Nabi Muhammad dalam Bible*. Jakarta: Widjaya, 1968.
- Banawiratma, J.B., Zainal Abidin Bagir, Fatimah Husein, Suhadi Cholil, Novita Rakhmawati, Ali Amin, Budi Asyhari, dan Mega Hidayati. *Dialog Antarumat Beragama: Gagasan dan Praktik di Indonesia*. Bandung: Mizan Publika, 2010.
- Barret, Paul M., dan Justin Hendrix. *A Platform “Weaponized”: How YouTube Spreads Harmful Content and What Can Be Done About It*. New York: New

- York University Stern Center for Business and Human Rights, 2022. Adobe Digital Edition.
- Basil. *On the Holy Spirit*. Diterjemahkan oleh Stephen Hildebrand. Popular Patristics 42. Crestwood: St Vladimir's Seminary Press, 2011.
- Beaumont, Mark. *Christology in Dialogue with Muslims: A Critical Analysis of Christian Presentations of Christ for Muslims from the Ninth and Twentieth Centuries*. Oxford: Regnum, 2005.
- . "Early Christian Attitudes Towards Islam." Dalam *Routledge Handbook on Christian-Muslim Relations*, diedit oleh David Thomas, 107–14. London: Routledge, 2018.
- Begzos, Marios. "Inter-religious Dialogue in Byzantine Thought: The Philosophical and Theological Contribution of John of Damascus." *Greek Orthodox Theological Review* 55, no. 1–4 (2010): 49–62. ATLASerials Plus.
- Bennett, Clinton. *Understanding Christian-Muslim Relations: Past and Present*. London: Continuum, 2008.
- Bowman, Bradley. *Christian Monastic Life in Early Islam*. Edinburgh Studies in Classical Islamic History and Culture. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2021.
- Bradley, James E., dan Richard A. Muller. *Church History: An Introduction to Research Methods and Resources*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Bray, Gerald. "One God in Trinity and Trinity in Unity." Dalam *The Trinity among the Nations: The Doctrine of God in the Majority World*, diedit oleh Gene L. Green, Stephen T. Pardue, dan K. K. Yeo, 18–36. Majority World Theology. Carlisle: Langham Global Library, 2015.
- Buschart, W. David, dan Kent Eilers. *Theology as Retrieval: Receiving the Past, Renewing the Church*. Downers Grove: IVP Academic, 2015.
- Cameron, Averil. *The Mediterranean World in Late Antiquity: AD 395-700*. Ed. ke-2. Routledge History of the Ancient World. New York: Routledge, 2015.
- Cameron, Euan. *Interpreting Christian History: The Challenge of the Churches' Past*. Malden: Blackwell, 2005.
- Carroll, Michael P. *The Cult of the Virgin Mary: Psychological Origins*. Princeton: Princeton University Press, 1986.
- Chase, Frederic H. "Introduction." Dalam *Saint John of Damascus: Writings*, oleh John of Damascus, diterjemahkan oleh Frederic H. Chase, v–xxxviii. Fathers of the Church 37. Washington: Catholic University of America Press, 1958.

- Clendenin, Daniel B. *Eastern Orthodox Christianity: A Western Perspective*. Grand Rapids: Baker Academic, 1994.
- Cochrane, Steve. *Asia's Forgotten Christian Story*. Regnum Edinburgh Centenary. Oxford: Regnum, 2018.
- . “Historical Overview of Inter-faith Relations in the Islamic Countries: The Presence of Christian Monks and Monasteries as Signposts of Faith.” *Transformation* 27, no. 4 (Oktober 2010): 275–80. ATLASerials Plus.
- Cohen, Mark. *Under Crescent and Cross: The Jews in the Middle Ages*. Princeton: Princeton University Press, 1994.
- Cragg, Kenneth. “Us and Ours.” *International Review of Mission* 66, no. 2 (1977): 169–75. ATLASerials Plus.
- Crone, Patricia, dan Michael Cook. *Hagarism: The Making of the Islamic World*. Cambridge: Cambridge University Press, 1977.
- Damayanti, Angel, dan Sri Yunanto. “From Evangelization to Worship Restrictions: The Changing Characteristics of Threat Perception between Muslims and Christians in Indonesia.” *ICMR* 33, no. 4 (Oktober 2022): 329–53. ATLASerials Plus.
- Daulay, Richard M. *Agama dan Politik di Indonesia: Umat Kristen di Tengah Kebangkitan Islam*. Jakarta: Gunung Mulia, 2015.
- Donner, Fred M. “Living Together: Social Perceptions and Changing Interactions of Arabian Believers and Other Religious Communities during the Umayyad Period.” Dalam *The Umayyad World*, diedit oleh Andrew Marsham, 23–38. Routledge Worlds. New York: Routledge, 2020.
- . *Muhammad and the Believers: At the Origins of Islam*. Cambridge: Belknap, 2010.
- Eliraz, Giora. *Islam in Indonesia: Modernism, Radicalism and the Middle East Dimension*. Brighton: Sussex, 2013.
- Enthoven, Victor. “Jan Pietersz Coen: A Man They Love to Hate.” Dalam *Sites of Imperial Memory*, diedit oleh Dominik Geppert dan Frank Lorenz Müller, 115–35. *Studies in Imperialism* 119. Manchester: Manchester University Press, 2016.
- Epafras, Leonard C. “Introduction.” Dalam *Interfaith Dialogues in Indonesia and Beyond: Ten Years of ICRS Studies (2007 -2017)*, diedit oleh Leonard C. Epafras, 13–34. *Globethics.net Focus* 39. Geneva: Globethics.net, 2017.
- Ettinghausen, Richard. “The Man-Made Setting: Islamic Art and Architecture.” Dalam *Islam and the Arab World*, diedit oleh B. Lewis. 57-88. New York: Random House, 1976.

- Fachrudin, Azis Anwar. *Polemik Tafsir Pancasila*. Laporan Kehidupan Beragama di Indonesia III. Yogyakarta: Center for Religious and Cross-Cultural Studies, 2018.
- Farah, Caesar E. *Islam: Beliefs and Observances*. Ed. ke-7. Hauppauge: Barron's, 2003.
- Feillard, Andrée, dan Rémy Madinier. *The End of Innocence? Indonesian Islam and the Temptation of Radicalism*. Diterjemahkan oleh Wee Wong. Honolulu: University of Hawai'i Press, 2011.
- Gazalba, Sidi. *Djawaban Atas Kritik Kristen Terhadap Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1971.
- Gener, Timoteo D. "Christologies in Asia: Trends and Reflections." Dalam *Jesus without Borders: Christology in the Majority World*, diedit oleh Gene L. Green, Stephen T. Pardue, dan K.K. Yeo, 59–79. Majority World Theology. Carlisle: Langham Global Library, 2015.
- George, Cherian. *Pelintiran Kebencian: Rekayasa Ketersinggungan Agama dan Ancamannya bagi Demokrasi*. Diterjemahkan oleh Tim PUSAD Paramadina dan IIS UGM. Jakarta: PUSAD Paramadina, 2017.
- Glaser, Ida, dan Hannah Kay. *Thinking Biblically about Islam: Genesis, Transfiguration, Transformation*. Carlisle: Langham Global Library, 2016.
- Glei, Reinhold F. "John of Damascus." Dalam Thomas dan Roggema, 295–301.
- Goddard, Hugh. "Christian-Muslim Relations: A Look Backwards and a Look Forwards." *ICMR* 11, no. 2 (Juli 2000): 195–212. ATLASerials Plus.
- . *Christians and Muslims: From Double Standards to Mutual Understanding*. Richmond: Curzon, 1995.
- . *Sejarah Perjumpaan Islam-Kristen: Titik Temu dan Titik Seteru Dua Komunitas Terbesar di Dunia*. Diterjemahkan oleh Zaimuddin dan Zaimul Am. Jakarta: Serambi, 2013.
- Gregory. *Gregory of Nyssa: Dogmatic Treatises, Nicene and Post-Nicene Fathers* 5, seri ke-2. Diedit oleh Philip Schaff dan Henry Wace. Diterjemahkan oleh William Moore dan Henry A. Wilson. Edinburgh: T&T Clark, 1893.
- Griffith, Sidney. "Disputes with Muslim in Syriac Texts: From Patriarch John (d. 648) to Bar Hebraeus (d. 1286)." Dalam *Doctrine and Debate in the East Christian World, 300-1500*, diedit oleh Averil Cameron dan Robert Hoyland, 173–96. *Worlds of Eastern Christianity, 300-1500* 12. Abingdon: Routledge, 2011.
- . "John of Damascus and the Church in Syria in the Umayyad Era: The Intellectual and Cultural Milieu of Orthodox Christians in the World of

- Islam.” *Hugoye: Journal of Syriac Studies* 11, no. 1 (Mei 2011): 207–38. ATLASerials Plus.
- . *The Church in the Shadow of the Mosque: Christians and Muslims in the World of Islam*. Princeton: Princeton University Press, 2008.
- . “The Manṣūr Family and Saint John of Damascus: Christians and Muslims in Umayyad Times.” Dalam *Christians and Others in the Umayyad State*, diedit oleh Antoine Borrut dan Fred Donner, 29–52. Late Antique and Medieval Islamic Near East 1. Chicago: Oriental Institute of the University of Chicago, 2016.
- . “The Monks of Palestine and the Growth of Christian Literature in Arabic.” *Muslim World* 78, no. 1 (Januari 1988): 1–27.
- Griggs, Jennifer. “Beyond the Polemics of Christian-Muslim Relations: Exploring a Dialogical Approach.” *Transformation* 30, no. 2 (April 2013): 128–40. ATLASerials Plus.
- Hadikusuma, Djarnawi. *Di Sekitar Perjandjian Lama dan Perjandjian Baru*. Yogyakarta: Persatuan, 1982.
- Halimatusa’diyah, Iim. *Beragama di Dunia Maya: Media Sosial dan Pandangan Keagamaan di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Jakarta, 2020.
- Harmakaputra, Hans A. “Discerning the Motives of Muslim-Christian Debates in the Early ‘Abbâsid Period: The Cases of Timothy I and Theodore Abû Qurrah.” *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38, no. 2 (Juli-Desember 2014): 435–45.
- Hartani, Mallia, dan Soni Akhmad Nulhaqim. “Analisis Konflik Antar Umat Beragama di Aceh Singkil.” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, no. 2 (Agustus 2020): 93–99. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.28154>.
- Hedges, Paul. *Religious Hatred: Prejudice, Islamophobia and Antisemitism in Global Context*. London: Bloomsbury Academic, 2021.
- Hoyland, Robert. *Seeing Islam as Others Saw It: A Survey and Evaluation of Christian, Jewish and Zoroastrian Writings on Early Islam*. Studies in Late Antiquity and Early Islam 13. Princeton: Darwin, 1997.
- Humaedi, M. Alie. “Penanganan Bencana Berbasis Perspektif Hubungan Antar-agama dan Kearifan Lokal.” *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 22, no. 2 (Desember 2015): 213–26. <http://doi.org/10.18784/analisa.v22i2.211>.
- Irfan, Santoso. “Konsepsi Al-Qur’an Tentang Manusia.” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 4, no. 3 (September 2007): 291–304. <https://doi.org/10.24239/jsi.Vol4.Iss3.223>.

- Janosik, Daniel. *John of Damascus, First Apologist to The Muslims: The Trinity and Christian Apologetics in the Early Islamic Period*. Eugene: Pickwick, 2016.
- John, of Damascus. *Saint John of Damascus: Writings*. Diterjemahkan oleh Frederic H. Chase. Fathers of the Church 37. Washington: Catholic University of America Press, 1958.
- . “Oration on the Transfiguration of Our Lord and Savior Jesus Christ.” Dalam *Light on the Mountain: Greek Patristic and Byzantine Homilies on the Transfiguration of the Lord*. Diterjemahkan oleh Brian E. Daley. Popular Patristics 48. New York: St Vladimir’s Seminary Press, 2013. Adobe Digital Edition.
- Kaegi, Walter Emil. “Initial Byzantine Reactions to The Arab Conquest.” *Church History* 38, no. 2 (Juni 1969): 139–49. ATLASerials Plus.
- Kärkkäinen, Veli-Matti. *Constructive Christian Theology for the Pluralistic World*. Vol. 2. *Trinity and Revelation*. Grand Rapids: Eerdmans, 2014.
- . *Doing the Work of Comparative Theology: A Primer for Christians*. Grand Rapids: Eerdmans, 2020.
- Khoury, Sherene. “John of Damascus’s Theological Methodology: An Effective Way to Answer Islamic Objections.” *Eleutheria* 5, no. 1 (Mei 2021): 110–33. <https://digitalcommons.liberty.edu/elevol5/iss1/10/>.
- Klinken, Gerry Van. *5 Penggerak Bangsa yang Terlupa*. Diterjemahkan oleh Amiruddin. Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial, 2010.
- Kong, Lily, dan Orlando Woods. *Religion and Space: Competition, Conflict and Violence in the Contemporary World*. London: Bloomsbury Academic, 2016.
- Kontouma, Vassa. *John of Damascus: New Studies on His Life and Works*. Variorum Collected Studies. Burlington: Ashgate, 2015.
- Krogt, Christopher J. van der. “Fighting for God: Jihad and Crusade.” Dalam *The History of Evil in the Medieval Age*, diedit oleh Andrew Pinsent, 226–45. Abingdon: Routledge, 2018.
- Lapidus, Ira M. *A History of Islamic Societies*. Cambridge: Cambridge University Press, 1988.
- Lausanne Committee for World Evangelization. “The Cape Town Commitment: A Confession of Faith and a Call to Action.” *International Bulletin of Missionary Research* 35, no. 2 (April 2011): 59–80. ATLASerials Plus.
- Locher, G.P.H. *Tata Gereja-Gereja Protestan di Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia, 1995.

- Lodahl, Michael. *Claiming Abraham: Reading the Bible and the Qur'an Side by Side*. Grand Rapids: Brazos, 2010.
- Lombard, Joseph. "What of the Word Is Common?" Dalam *Muslim and Christian Understanding: Theory and Practice of "A Common Word,"* diedit oleh Waleed El-Ansary dan David K. Linnan, 93–100. New York: Palgrave Macmillan, 2010.
- Louth, Andrew. *St John Damascene: Tradition and Originality in Byzantine Theology*. Oxford Early Christian Studies. Oxford: Oxford University Press, 2002.
- Lukito, Daniel Lucas. "Eksklusivisme, Inklusivisme, Pluralisme, dan Dialog Antar Agama." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 13, no. 2 (Oktober 2012): 251–79.
- Maarif, Ahmad Syafii. "Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Indonesia." Dalam *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita*, diedit oleh Ali-Fauzi dan Panggabean, 3–30. Jakarta: PUSAD Paramadina, 2010.
- Madjid, Nurcholish. "Kalam Kekhalifahan Manusia dan Reformasi Bumi: Suatu Percobaan Pendekatan Sistematis terhadap Konsep Antropologis Islam." *Titik-Temu: Jurnal Dialog Peradaban* 1, no. 2 (Januari-Juni 2009): 13–46.
- Mamahit, Ferry Y. "Abangan Muslims, Javanese Worldview, and Muslim–Christian Relations in Indonesia." *Transformation* 38, no. 1 (Januari 2021): 31–45. ATLASerials Plus.
- . "Reimposing Dār Al-Salām and the Kingdom of God in the Indonesian Context: A Detour from Geopolitical Territorialization to Religioethical Conversation." Dalam *Territoriality and Hospitality: Christian and Muslim Perspectives*, diedit oleh John Azumah dan Cheikh Anta Babou, 269–83. Carlisle: Langham Global Library, 2024.
- Marshall, David. "Muhammad in Contemporary Christian Theological Reflection." *ICMR* 24, no. 2 (Maret 2013): 161–72. ATLASerials Plus.
- McAuliffe, Jane Dammen. *Qur'anic Christians: An Analysis of Classical and Modern Exegesis*. Cambridge: Cambridge University Press, 1991.
- McCallum, Richard. *Evangelical Christian Responses to Islam: A Contemporary Overview*. London: Bloomsbury Academic, 2024.
- McDermott, Gerald R., dan Harold A. Netland. *A Trinitarian Theology of Religions: An Evangelical Proposal*. Oxford: Oxford University Press, 2014.
- McFarland, Ian A. "Apophatic Theology." Dalam *Cambridge Dictionary of Christian Theology*, diedit oleh Ian A. McFarland, David A.S. Fergusson, Karen Kilby, dan Iain R. Torrance, 25–27. Cambridge: Cambridge University Press, 2011.

- McGrath, Alister E. *Historical Theology: An Introduction to the History of Christian Thought*. Ed. ke-2. Malden: Wiley-Blackwell, 2013.
- Metallidis, George. "The Chalcedonian Christology of St John Damascene: Philosophical Terminology and Theological Arguments." Dis. PhD, Durham University, 2003. Durham e-Theses.
- Meyendorff, John. "Byzantine Views of Islam." *Dumbarton Oaks Papers* 18 (1964): 113–32.
- Miller, Roland E. *Muslims and the Gospel: Bridging the Gap*. Minneapolis: Lutheran University Press, 2005.
- Moorhead, John. "The Earliest Christian Theological Response to Islam." *Religion* 11, no. 3 (Juli 1981): 265–74. ATLASerials Plus.
- Mubarak, M. Zaki. *Genealogi Islam Radikal di Indonesia: Gerakan, Pemikiran dan Prospek Demokrasi*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 2008.
- Mujiburrahman, A. *Feeling Threatened: Muslim-Christian Relations in Indonesia's New Order*. Leiden: Amsterdam University Press, 2006.
- Musa, Muhammad Arif, Ahmad Sanusi Azmi, dan Adnan Mohamed Yusoff. "An Analysis of Al-Kindī and John of Damascus's Argument and Allegation of the Inconcistencies in the Qur'an." *Afkār* 7, no. 2 (2020): 133–55. ATLASerials Plus.
- Mushagalusa, Timothee. *John of Damascus and Heresy: A Basis for Understanding Modern Heresy*. Globethics.net Theses 26. Geneva: Globethics, 2017.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Ideals and Realities of Islam*. Boston: Beacon, 1972.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986.
- Nazir-Ali, Michael. *Frontiers in Muslim-Christian Encounter*. Oxford: Regnum, 1987.
- Noorsena, Bambang. *Menjawab Kesalahpahaman dalam Dialog Kristen-Islam: Seputar Kristologi dan Keesaan Allah*. Malang: Institute for Syriac Culture Studies, 2016.
- . *Menuju Dialog Teologis Kristen-Islam*. Yogyakarta: Andi, 2001.
- Ohlig, Karl-Heinz. "Islam's 'Hidden' Origins." Dalam *The Hidden Origins of Islam: New Research into Its Early History*, diedit oleh Karl-Heinz Ohlig dan Gerd-R. Puin, 7–16. Amherst: Prometheus, 2009.
- Oladele, Joel I. "John of Damascus's De Fide Orthodoxa as a Response to Islam." Tesis, California State University, 2014. ProQuest Dissertations & Theses.

- Olkinuora, Damaskinos. "St John Damascene's Polemical Preaching." *Phronema* 34, no. 2 (Desember 2019): 35–57. ATLASerials Plus.
- Padwick, Constance E. *Henry Martyn: Confessor of the Faith*. London: IVP, 1953.
- Palamas, Gregory. *The Triads*. Diedit oleh John Meyendorff. Diterjemahkan oleh Nicholas Gendle. Classics of Western Spirituality. New York: Paulist, 1983.
- Palmén, Ritva. "Medieval Monastic Ideas of the Compatibility Between the Individual and the Common Good." Dalam *Common Good and Self-Interest in Medieval and Early Modern Philosophy*, diedit oleh Heikki Haara dan Juhana Toivanen, 51–73. Cham: Springer, 2024.
- Parera, Moh Mul Akbar Eta, dan Marzuki. "Kearifan Lokal Masyarakat dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 22, no. 1 (Juni 2020): 38–47. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p38-47.2020>.
- Park, Jae Bong. "Managing Socio-Economic Crisis in Indonesia: The Role of Interfaith Civic Organisations in Yogyakarta During the 1998 Economic Crisis." *Indonesia and the Malay World* 40, no. 116 (Maret 2012): 39–58. <https://doi.org/10.1080/13639811.2011.648997>.
- Parrinder, Geoffrey. *Jesus in the Qur'an*. New York: Barnes & Noble, 1965.
- Portillo, Rocio. "The Arabic Life of St. John of Damascus." *Parole de l'Orient* 21 (1996): 157–88.
- Prastowo, B. Christian. "The Contribution of Daniel Madigan's Theological Insights to Interreligious Dialogue in Indonesia." *Asia Pacific Mission Studies* 2, no. 2 (2020): 72–94. <https://archium.ateneo.edu/apms/vol2/iss2/6>.
- Rasmussen, Lissi. "Engineering Bridges." Dalam Rasmussen, 175–214.
- . "Us vs Them Syndrome in Christian-Muslim Conflicts." *Swedish Missiological Themes* 96, no. 3 (Desember 2008): 215–33. ATLASerials Plus.
- Rasmussen, Lissi, ed. *Bridges Instead of Walls: Christian-Muslim Interaction in Denmark, Indonesia and Nigeria*. Minneapolis: Lutheran University Press, 2007.
- Rasyid, Muhammad Nuh. "Konsep Al-Mahdi dalam Teologi Syi'ah dan Sunni." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (Januari 2020): 687–713. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.609>.
- Reid, Anthony. "Islamization and Christianization in Southeast Asia: The Critical Phase, 1550-1650." Dalam *Southeast Asia in the Early Modern Era*, diedit oleh Anthony Reid, 151–79. Ithaca: Cornell University Press, 1993.

- Reinink, G.J. *Syriac Christianity under Late Sasanian and Early Islamic Rule*. Variorum Collected Studies. Burlington: Ashgate, 2005.
- Ricklefs, Merle Calvin. *Sejarah Indonesia Modern 1200–2004*. Diterjemahkan oleh Satrio Wahono, Bakar Biffagih, Hasan Huda, Miftah Helmi, Joko Sutrisno, dan Has Manadi. Jakarta: Serambi, 2005.
- Riddell, Peter G. “Christians and Muslims in Southeast Asia: Attitudes Inherited, Transmitted, Consolidated and Challenged.” *ICMR* 29, no. 1 (Januari 2018): 21–36. ATLASerials Plus.
- Riddell, Peter G., dan Peter Cotterell. *Islam in Context: Past, Present, and Future*. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- Ropi, Ismatu. *Fragile Relation: Muslims and Christians in Modern Indonesia*. Tangerang Selatan: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Sahas, Daniel. *Byzantium and Islam: Collected Studies on Byzantine-Muslim Encounters*. Leiden: Brill, 2022.
- . *John of Damascus on Islam*. Leiden: Brill, 1972.
- . “The Seventh Century in Byzantine-Muslim Relations: Characteristics and Forces.” *ICMR* 2, no. 1 (Januari 1991): 3–22. ATLASerials Plus.
- Sarapung, Elga. “Grassroots Experience of Religious Diversity and Cooperation.” Dalam *Religious Harmony: Problems, Practice, and Education*., diedit oleh Michael Pye, Edith Franke, Alef Theria Wasim, dan Abdurrahman Mas’ud, 121-28. Religion and Reason 45. Berlin: De Gruyter, 2006.
- Schadler, Peter. *John of Damascus and Islam: Christian Heresiology and the Intellectual Background to Earliest Christian-Muslim Relations*. HCMR 34. Leiden: Brill, 2018.
- Schick, Robert. “The Image Destroyers: Only Non-Sacred Images Were Destroyed in Eight Century Palestine.” *Archeology Odyssey*, November-Desember 1999.
- Setio, Robert. “Inter-Religious Studies in Indonesia With Reference to ICRS.” *International Journal of Indonesian Philosophy & Theology* 1, no. 2 (Januari 2021): 116–27. <https://doi.org/10.47043/ijjpth.v1i2.8>.
- Shaw, Karen. “Beyond Cognitive Approaches to Christian Witness: Orthopathy and the Affective in Multifaith Context.” Dalam *The Religious Other: A Biblical Understanding of Islam, the Qur’an and Muhammad*, diedit oleh Martin Accad dan Jonathan Andrews, 117–20. Institute of Middle East Studies. Carlisle: Langham Global Library, 2020.
- Shihab, Alwi. “Christian-Muslim Relations into The Twenty-first Century.” *ICMR* 15, no. 1 (Januari 2004): 65–77. ATLASerials Plus.

- . *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. Jakarta: Mizan, 1998.
- Shoemaker, Stephen J. “The Cult of the Virgin in the Fourth Century: A Fresh Look at Some Old and New Sources.” Dalam *Origins of the Cult of the Virgin Mary*, diedit oleh Chris Maunder, 71–88. London: Burns & Oates, 2008.
- . *The Death of a Prophet: The End of Muhammad’s Life and the Beginnings of Islam*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 2011.
- Simmons, E.R. *The Fathers and Doctors of the Church*. Milwaukee: Bruce, 1959.
- Sinaga, Martin Lukito. “Melangakui Politik Identitas, Menghidupi Dinamika Identitas.” Dalam *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita*, diedit oleh Ihsan Ali-Fauzi dan Samsu Rizal Panggabean, 33-41. Jakarta: PUSAD Paramadina, 2010
- Sirait, Jamilin. “Lessons Learned after the Tsunami.” Dalam Rasmussen, 161–68.
- Sirry, Mun’im. *Kontroversi Islam Awal: Antara Mazhab Tradisionalis dan Revisionis*. Bandung: Mizan, 2013.
- . *Scriptural Polemics: The Qur’an and Other Religions*. New York: Oxford University Press, 2014.
- Sou’yb, Joesoef. *Sekitar Dead Sea Scrolls: Penemuan Terbesar Dalam Abad ke-XX*. Medan: Intisari, 1967.
- Steenbrink, Karel A. *Kawan dalam Pertikaian: Kaum Kolonial dan Islam di Indonesia (1596-1942)*. Diterjemahkan oleh Suryan A. Jamrah. Bandung: Mizan, 1995.
- . *Kitab Suci atau Kertas Toilet?: Nuruddin ar-Raniri dan Agama Kristen*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1988.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*. Bandung: Kalam Hidup, 2001.
- Subandrijo, Bambang. *Yesus Sang Titik Temu dan Titik Tengkar: Sebuah Studi tentang Pandangan Kristen dan Muslim di Indonesia mengenai Yesus*. Jakarta: Gunung Mulia, 2016.
- Sukamto, Amos. “Ketegangan Antar Kelompok Agama Pada Masa Orde Lama Sampai Awal Orde Baru: Dari Konflik Perumusan Ideologi Negara Sampai Konflik Fisik.” *Indonesian Journal of Theology* 1, no. 1 (Juli 2013): 25–47. <https://doi.org/10.46567/ijt.v1i1.90>.
- Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1985.

- Tan, Kang-San. "Hans Frei Typology of Theology for Religious Encounters in Asian Contexts." Dalam *Asian Theology: Evangelical Perspectives*, diedit oleh Timoteo D. Gener dan Stephen T. Pardue, 279–95. Carlisle: Langham Global Library, 2019.
- Taxel, Itamar. *Khirbet Es-Suyyagh: A Byzantine Monastery in the Judaeen Shephelah*. Salvage Excavation Reports 6. Tel Aviv: Emery and Claire Yass, 2009.
- Thaba, Abdul Azis. *Islam dan Negara dalam Politik Orde baru*. Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Thomas, David. "Introduction." Dalam Thomas dan Roggema, 1–20.
- . "Introduction." Dalam *Routledge Handbook on Christian-Muslim Relations*, diedit oleh David Thomas, 1–6. London: Routledge, 2018.
- . "The Past and the Future in Christian-Muslim Relations." *ICMR* 18, no. 1 (Januari 2007): 33–42. ATLASerials Plus.
- Thomas, David, dan Barbara Roggema, ed. *Christian-Muslim Relations: A Bibliographical History*. Vol. 1. HCMR 11. Leiden: Brill, 2009.
- Tomagola, Tamrin Amal. *Republik Kapling*. Yogyakarta: Resist Book, 2006.
- Trottier, Daniel, dan Sara Polak. *Violence and Trolling on Social Media: History, Affect, and Effects of Online Vitriol*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2020.
- Twombly, Charles Craig. "Perichoresis and Personhood in the Thought of John of Damascus." Dis. PhD, Emory University, 1992. ProQuest Dissertations & Theses.
- Utomo, Bambang Ruseno. *Hidup Bersama di Bumi Pancasila: Sebuah Tinjauan Hubungan Islam dan Kristen di Indonesia*. Malang: Pusat Studi Agama dan Kebudayaan, 1993.
- . "Reinterpretasi terhadap Orang-orang Kristen di dalam Al-Qur'an dalam Pandangan dan Sikap Muslim Santri di Indonesia pada Masa Orde Baru (1966-1998)." Dis. ThD, Yogyakarta: SEAGST, 2000.
- Valkenberg, Pim. "God in Muslim and Christian Thought." Dalam *Theological Issues in Christian-Muslim Dialogue*, diedit oleh Charles Tieszen, 1–14. Eugene: Pickwick, 2018. Adobe Digital Edition.
- . "John of Damascus and the Theological Construction of Christian Identity vis-a-vis Early Islam." Dalam *Jaarboek 2000 Thomas Institute te Utrecht*, diedit oleh Henk J.M. Schoot, 8–30. Utrecht: Thomas Instituut, 2001.
- Van den End, Th., dan Christian de Jonge. *Sejarah Perjumpaan Gereja dan Islam*. Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, 1997.

- Volf, Miroslav. *Allah: A Christian Response*. New York: HarperOne, 2011.
- Wansbrough, John. *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*. Diterjemahkan oleh Andrew Rippin. Amherst: Prometheus, 1977.
- Wasilewski, Janna. "The 'Life of Muhammad' in Eulogius of Córdoba: Some Evidence for The Transmission of Greek Polemic to The Latin West." *Early Medieval Europe* 16, no. 3 (Agustus 2008): 333–53. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0254.2008.00233.x>.
- Watt, W. Montgomery. "The Christianity Criticized in the Qur'ān." *Muslim World* 57, no. 3 (Desember 1967): 197–201. ATLASerials Plus.
- Wessels, Anton. *Arab dan Kristen: Gereja-gereja di Timur Tengah*. Diterjemahkan oleh Tati S.L. Tobing-Kartohadiprojo. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Whittingham, Martin. "Christian-Muslim Relations in Britain in Historical Context." Dalam *Between Naivety and Hostility: How Should Christians Respond to Islam in Britain*, diedit oleh Steve Bell dan Collin Chapman, 67–77. Milton Keynes: Authentic, 2011. Adobe Digital Edition.
- Wilar, Abraham Silo. "Fenomena Christian Prince dan Ustaz Charis Bangun Samudra: Pembela Kebenaran Iman?" *Theologia in Loco* 3, no. 1 (April 2021): 116–39. <https://doi.org/110.55935/thilo.v3i1.209>.
- Wilde, Clare E. "Monasteries as Travel Loci for Muslims and Christians (500–1000 CE)." Dalam *Jewish, Christian, and Muslim Travel Experiences: 3rd Century BCE–8th Century CE*, diedit oleh Susanne Luther, Pieter B. Hartog, dan Clare E. Wilde, 313–36. Judaism, Christianity, and Islam – Tension, Transmission, Transformation 16. Boston: De Gruyter, 2023.
- Woodberry, J. Dudley. "A Christian Response to Chapters on Interfaith Dialogue." Dalam *Peace-Building by, between, and beyond Muslims and Evangelical Christians*, diedit oleh Mohammed Abu-Nimer dan David Augsburg, 203–14. Langham: Lexington, 2009.
- . "Toward Mutual Respectful Witness." Dalam *Peace-Building by, between, and beyond Muslims and Evangelical Christians*, diedit oleh Mohammed Abu-Nimer dan David Augsburg, 171–78. Langham: Lexington, 2009.
- World Council of Churches. *Together towards Life: Mission and Evangelism in Changing Landscapes*. Geneva: World Council of Churches, 2013. https://www.oikoumene.org/sites/default/files/Document/Together_towards_Life.pdf.
- Ye'or, Bat. *The Decline of Eastern Christianity under Islam: From Jihad to Dhimmitude*. Diterjemahkan oleh Miriam Kochan dan David Littman. Madison: Fairleigh Dickinson University Press, 1996.